

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA RUGUK
KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

WAYAN EKAYANA

2051021012



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA RUGUK
KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

WAYAN EKAYANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRACT

FEASIBILITY ANALYSIS OF CORN FARMING IN RUGUK VILLAGE, KETAPANG DISTRICT, SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

WAYAN EKAYANA

This study aims to analyze the feasibility of corn farming in Ruguk Village, Ketapang District, South Lampung Regency. As an agricultural country, Indonesia has an agricultural sector that plays an important role in the economy, where corn is one of the strategic commodities. This study was conducted using a non-discounted business feasibility analysis method, which includes analysis of income, costs, and profits from corn farming.

The results of the study indicate that corn farming income in Ruguk Village is positive and has potential for development. The feasibility analysis yielded a Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) of 2.50, indicating that every Rp 1 of costs incurred generates a net benefit of Rp 2.50. Furthermore, the Break Even Point (BEP) reached breakeven, and the Return On Investment (ROI) reached 150.9%, indicating that corn farming in this village is feasible for further development.

This study is expected to provide information and input for farmers and the government in developing corn farming businesses, as well as improving the welfare of the community in Ruguk Village.

Keywords: Feasibility, Farming Business, Corn.

ABSTRAK

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA RUGUK KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

WAYAN EKAYANA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha tani jagung di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sektor pertanian yang berperan penting dalam perekonomian, di mana jagung menjadi salah satu komoditas strategis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kelayakan usaha tidak berdiskonto, yang mencakup analisis pendapatan, biaya, dan keuntungan dari usaha tani jagung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani jagung di Desa Ruguk positif dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Dari analisis kelayakan, diperoleh nilai *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) sebesar 2,50, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp 2,50. Selain itu, *Break Even Point* (BEP) mencapai titik impas, dan *Return On Investment* (ROI) mencapai 150,9%, yang menandakan bahwa usaha tani jagung di desa ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi petani dan pemerintah dalam pengembangan usaha tani jagung, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ruguk.

Kata Kunci: Kelayakan, Usaha Tani, Jagung.

Judul Skripsi

: Analisis Kelayakan Usaha Tani

Jagung Di Desa Ruguk Kecamatan

Ketapang Kabupaten Lampung

Selatan

Nama Mahasiswa

: Wayan Ekayana

Nomor Induk Mahasiswa

: 2051021012

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Komisi Pembimbing I

Komisi Pembimbing II

Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.
NIP 19611209 198803 1 003

Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si.
NIP 19850914 202321 2 019

MENGETAHUI

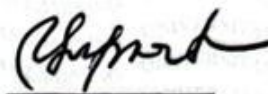
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih YT. S.E M.M.
NIP 1980705 200604 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

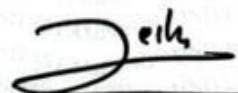
Ketua : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.



Penguji I : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.



Penguji II : Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 September 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wayan Ekayana
NPM : 2051021012
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 September 2025



Wayan Ekayana
NPM 2051021012

RIWAYAT HIDUP



Penulis ini dilahirkan di Lampung Selatan pada 27 April 2002 dari pasangan Bapak Wayan Budiane dan Ibu Wayan Ramini. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Dua (2) Ruguk tahun 2008-2014, Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu (1) Ketapang pada tahun 2014-2017, dan Sekolah Menengah Atas Negeri Satu (1) Kalianda pada tahun 2017-2020. Penulis diterima sebagai mahasiswa di jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur SMMPTN (Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di Lembaga kemahasiswaan seperti Unit Kegiatan Mahasiswa Hindu yang menjabat sebagai anggota Bidang Organisasi dan Kaderisasi pada periode 2022/2023, anggota bidang Humas Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan periode 2022/2023, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata pada bulan Januari-Februari 2023 selama 40 hari di Desa Banjar Agung, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.

MOTTO

*na buddhi-bhedam janayed ajnanam karma-sanginam
josayet sarva-karmani vidvan yuktah samacaran*

“Janganlah orang bijak mengganggu pikiran orang bodoh yang terikat pada tindakan yang membuahkan hasil. Mereka hendaknya tidak didorong untuk menjauhi pekerjaan, melainkan untuk bekerja dengan semangat pengabdian.”

(Bhagawad Gita III. 26)

Satyam vada, dharmam chara
“Bicaralah kebenaran, jangan kebajikan”

(Bahasa Sansekerta)

“jika belum bisa membantu banyak orang maka bantulah beberapa orang, jika belum bisa membantu beberapa orang maka bantulah satu orang, jika belum bisa membantu satu orang maka bantulah dirimu sendiri, jika belum bisa membantu dirimu sendiri maka jangan pernah menyusahkan orang lain.”

(Wayan Ekayana)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas Asung Kertha Wara Nugraha-Nya lah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Persembahkan karya ini sebagai tanda bakti, cinta, dan kasih saying penulis kepada :

Ayahku Wayan Budiane dan Ibuku Wayan Rasmini

Yang telah berusaha membesarkanku menjadi anak yang Suputra, memberi kasih saying yang tulus, senantiasa selalu mendoakan yang terbaik, dan memberi nasehat yang penuh kesabaran. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang hebat.

Adikku Kadek Sinta Frensiska

Yang telah memberi warna dalam keseharian penulis, selalu menjadi orang yang tidak pernah mau kalah dengan kakaknya. Terima kasih sudah menjadi adik yang baik, teruslah menjadi yang terbaik dan menjadi kebanggaan keluarga.

Para pendidik, Ibu/Bapak Guru dan Dosen

Seluruh guru dan dosen, ku ucapkan terimakasih untuk segala ilmu berharga yang telah diajarkan sebagai wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menjadi dirinya yang saat ini.

Almamaterku Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Astungkara, segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa karena atas Asung Kertha Wara Nugraha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan" sebagai salahsatu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Selama penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, nasehat, dorongan semangat, kritik dan saran yang membangun kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan dan dukungan penuh kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, serta telah memberikan pencerahan dalam mengolah data kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan dan dukungan penuh serta tak henti-henti memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. selaku dosen dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan di bidang akademik selama perkuliahan.
10. Seluruh Dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan maupun Dosen dari jurusan lainnya yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
11. Seluruh staff dan pegawai yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu kelancaraan proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teristimewa kedua orangtuaku pintu surgaku Ibunda Wayan Rasmini dan sosok panutanku Ayahanda Wayan Budiane. Terima kasih atas kasih sayang yang tiada henti, semangat yang tak pernah pudar, kasih sayang yang tulus, doa yang selalu menyertai, serta tetes keringat dalam setiap langkah perjuangan mencari nafkah. Segala pengorbanan ini menjadi kekuatan bagi penulis untuk mewujudkan impian, bukan hanya bagi diri sendiri, tetapi juga untuk kebahagiaan semua orang yang dicintai.
13. Untuk Adikku Kadek Sinta Frensiska terimakasih selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi.
14. Kepala Desa dan Masyarakat Desa Ruguk yang telah memberikan bantuan, nasihat, arahan yang telah diberikan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian skripsi.
15. Teman - teman Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan

kebersamaannya. Semoga kalian semua dapat meraih mimpi dan cita-cita yang kalian impikan.

16. Teman – teman KKN Desa Banjar Agung yang sudah menjadi partner yang baik selama ber-KKN serta mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
17. Keluarga Hindu Unila khususnya Angkatan 2020 yang telah memberi warna dan cerita selama penulis menjadi mahasiswa.
18. Sikembar Meiriza Abdurrahman dan Meirizky Abdurrohman yang tidak pernah bosan memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
19. Sahabat sahabat yang telah menemani penulis, I Made Suryanto, Nyoman Wahyu, Wayan Lindu, Gede Yoga, Restu Kurniawan, Made Novan, Wayan Angga, Makcik, Krisna Aji, dan lainnya.
20. *Yeoseong* berinisial VWL dan *Josei* dengan NPM 2216031027 yang telah memberikan semangat dan membantu proses seminar proposal dan hasil, terimakasih pernah menjadi warna di dalam hidup penulis, semoga kedepannya kalian menjadi Wanita yang lebih baik, 09-09-2019, 01-11-2024.
21. Wanita Bernama Ni Putu Anneke Mutiara Dewi, terimakasih telah menjadi bagian dari hidup penulis, terimakasih selalu hadir selama penulis merasa bimbang, selalu menjadi tempat cerita penulis baik suka maupun duka, semoga kamu selalu diberikan kebahagiaan dan selalu dilancarkan apa yang sedang kamu kerjakan, semoga kedepannya kita sama sama menjadi lebih baik dan mencapai apa yang kita tuju, 26-04-2025.

Penulis berharap skripsi ini berguna dan dapat memberi manfaat bagi kita semua. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas perhatian dan pemberian semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 15 April 2025

Penulis

Wayan Ekayana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Teori Produksi	12
2. Teori Biaya	13
3. Teori Keuntungan	13
4. Teori Kelayakan Finansial.....	14
B. Pengertian dan Analisis Kelayakan Usahatani.....	16
C. Pengertian dan Siklus Proyek	17
D. Aspek Aspek Analisis Kelayakan Nonfinansial.....	20
E. Biaya dan Pendapatan Usahatani	25
F. Penelitian Terdahulu	27
G. Kerangka Pemikiran	31
III. METODE PENELITIAN	33
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Penentuan Sampel.....	34
1. Penentuan Sampel Wilayah dan Lokasi	34

2.	Populasi	35
3.	Penentuan Responden	38
E.	Metode Pengumpulan Data.....	39
F.	Teknik Analisis Data	39
G.	Hasil Akhir yang Ingin di Capai	44
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Ruguk	47
B.	Profil Responden Penelitian.....	49
C.	Analisis Kelayakan Usaha	52
1.	Analisis Biaya	52
2.	Analisis Penerimaan.....	54
3.	Analisis Keuntungan	55
4.	Analisis Aspek Produksi	55
5.	Analisis Aspek Pemasaran	58
D.	Analisis Kelayakan Usaha	59
1.	Analisis Kelayakan Usaha Tidak Berdiskonto	59
2.	Analisis Kelayakan Usaha Berdiskonto	60
V.	SIMPULAN DAN SARAN	62
A.	Simpulan	62
B.	Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA.....	63
	LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Wilayah Kecamatan Ketapang	8
2. 6 Tahap Siklus Proyek.....	19
3. Kerangka Pemikiran	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Jagung Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota (Ton) di Provinsi Lampung, 2019	4
2. Luas Panen dan Produksi Jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2022.....	5
3. Luas Daerah dan Persentase Terhadap Luas Kecamatan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ketapang, 2020.....	6
4. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ketapang, 2022.....	7
5. Mata Pencarian Penduduk Desa Ruguk.....	9
6. Penggunaan Lahan Pertanian Desa Ruguk.....	10
7. Data Produksi Jagung Terbesar di Desa Ruguk Pada Tahun 2023	34
8. Daftar Anggota Populasi Petani Jagung di Dusun Pepandu Desa Ruguk	35
9. Penentuan Sampel Responden.....	38
10. Responden Penelitian.	39
11. Kriteria Penilaian.....	44
12. Jumlah Penduduk Desa Ruguk.....	47
13. Sebaran Penduduk Desa Ruguk berdasarkan Umur.....	48
14. Sebaran Penduduk Desa Ruguk berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
15. Sampel Petani Jagung di Desa Ruguk Kecamatan Ketapang.....	50
16. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin.....	50
17. Distribusi Frekuensi Umur Petani Jagung.....	51
18. Distribusi Frekuensi Produksi Petani Jagung.....	51
19. Distribusi Frekuensi Lama Usaha Petani Jagung	51
20. Status Pekerjaan Petani Jagung Desa Ruguk.....	52
21. Jenis Usaha Lain yang Dimiliki Petani Jagung Desa Ruguk	52

22. Penjualan Jagung Perusahaan Sampel selama Satu Musim Panen	53
23. Modal Perusahaan Responden (Rp)	53
24. Total Penerimaan yang Dikeluarkan Petani Jagung	54
25. Keuntungan yang Diterima Petani Jagung	55
26. Tenaga Kerja yang Dibutuhkan Petani Jagung.....	57
27. Lembaga Tataniaga Petani Jagung	58
28. Laporan Laba Rugi per Musim Tanam Perusahaan Sample.....	59

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara agraris, yang menunjukkan bahwa sektor pertanian memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, pembangunan, dan perekonomian nasional. Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian pada tahun 2022, dari tahun 2018 hingga 2021, sektor pertanian secara keseluruhan (termasuk kehutanan dan perikanan) menempati peringkat kedua setelah sektor manufaktur, dengan kontribusi rata-rata sebesar 13,22% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang substansial terhadap pertumbuhan pendapatan negara. Sebagai negara agraris, sektor pertanian mampu melestarikan sumber daya alam, memberi hidup dan penghidupan, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Pertanian merupakan mata pencaharian terpenting bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dari 112,8 juta pekerja di Indonesia, 41,2 juta diantaranya bekerja di sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2021). Sektor pertanian mencakup berbagai subsektor seperti hortikultura, pertanian, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan dan lain-lain. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam jenis pertanian yang mencerminkan keragaman geografis, iklim, dan keberagaman budaya diantaranya ada pertanian padi sawah, pertanian tanaman palawija termasuk jagung, kedelai, kacang hijau, dan tanaman sereal lainnya, perkebunan kelapa sawit dan masih banyak lagi jenis pertanian yang ada di indonesia.

Pembangunan pertanian di Indonesia dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, dengan tujuan utama memaksimalkan hasil pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan. Lebih lanjut,

upaya ini juga bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman hortikultura serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu berperan aktif dalam pembangunan pertanian sebagai bagian dari upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Aksi Agraris Kanisius, 2012). Komoditas strategis dalam konteks pembangunan pertanian dan ekonomi Indonesia mempunyai peranan yang cukup signifikan, mengingat komoditas tersebut mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai sumber pangan dan pakan (Rukmana Rahmat:2010). Pangan dapat diartikan sebagai kebutuhan pokok semua orang, sehingga semua orang pasti menginginkan kebutuhan pangannya terpenuhi.

Permintaan jagung di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Proyeksi produksi dan konsumsi jagung periode 2019-2022 menunjukkan pertumbuhan tahunan sebesar 9,29% (Saputra et al, 2022). Menurut data Global Change Data Lab (2022), produksi jagung di Indonesia mencapai 22,5 juta ton, sementara total produksi jagung dunia mencapai 1,16 miliar ton. Dalam konteks ini, Indonesia hanya berkontribusi 0,02% dari total produksi jagung dunia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, permintaan jagung di Indonesia selama lima tahun terakhir (2016-2020) menunjukkan tren peningkatan, dengan total peningkatan sebesar 21,06% dan tingkat pertumbuhan rata-rata 4,21% per tahun. Pada tahun 2016, permintaan jagung di Indonesia tercatat sebesar 14.475.776 kg per minggu, sementara pada tahun 2020 meningkat menjadi 17.524.195 kg per minggu. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya permintaan jagung di Indonesia setiap tahunnya, mendorong perlunya peningkatan produksi jagung untuk memenuhi permintaan tersebut.

Pertanian jagung merupakan salah satu komoditas terpenting di Indonesia, berfungsi sebagai sumber pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri.. Jagung juga memiliki peran strategis dalam mencukupi kebutuhan pangan nasional, mengurangi ketergantungan pada impor bahan pangan, serta meningkatkan ketahanan pangan negara. Produksi jagung yang berkelanjutan dan berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan ketersediaan pangan yang mencukupi bagi penduduk Indonesia yang terus meningkat. jagung juga digunakan sebagai bahan baku untuk produk pangan olahan, seperti tepung

jagung, sirup jagung, dan produk pangan lainnya. Dengan demikian, pengembangan jagung dapat berkontribusi pada diversifikasi produk pangan dan meningkatkan nilai tambah bagi petani.

Jagung (*Zea mays* Linn) merupakan komoditas terpenting kedua setelah padi dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Lebih lanjut, jagung juga merupakan tanaman pangan dunia yang penting, bersama gandum dan padi. Selain di Amerika Tengah dan Selatan, jagung berfungsi sebagai sumber pangan alternatif di beberapa wilayah Indonesia, dan di sejumlah negara lain, jagung merupakan makanan pokok (Kristiyani, 2021). Tanaman jagung memiliki berbagai fungsi lain; menurut Silitonga dan Mahmud (2019), hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Batang dan daun muda dapat digunakan sebagai pakan ternak, sedangkan bagian yang lebih tua (setelah panen) dapat digunakan sebagai pupuk hijau atau kompos. Dengan demikian, jelaslah bahwa jagung tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan tetapi juga memiliki kegunaan lain. Produksi jagung nasional mengalami peningkatan setiap tahunnya; namun, hingga saat ini, produksi tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri yang mencapai sekitar 11 juta ton per tahun. Oleh karena itu, Indonesia masih mengimpor dalam jumlah besar, mencapai 1 juta ton. Sebagian besar jagung domestik digunakan untuk pakan ternak atau keperluan industri, dengan pakan ternak menyumbang 57% dari total kebutuhan nasional, sementara sekitar 34% digunakan untuk pangan, dan 9% untuk kebutuhan industri lainnya (Hudoyo & Nurmayasari, 2019).

Pengembangan teknologi sangat penting untuk mendukung pengembangan sektor pertanian. Varietas jagung hibrida dan komposit berkualitas tinggi perlu ditanam, disertai penerapan teknologi budidaya yang direkomendasikan. Dukungan teknis lainnya meliputi teknologi produksi benih dan sistem perbenihan, serta teknologi budidaya pascapanen yang efektif untuk meningkatkan kualitas produk dan nilai tambah. Penerapan teknologi ini dapat mendorong peningkatan produksi jagung, baik melalui perluasan areal tanam maupun peningkatan produktivitas. Areal tanam dapat diperluas ke lahan potensial, seperti sawah irigasi, sawah tadah hujan, dan lahan kering yang

masih kurang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian tahun 2020, Provinsi Lampung menduduki peringkat ketiga sebagai penghasil jagung terbesar di Indonesia, dengan luas panen mencapai 474,9 ribu hektare dan menghasilkan 2,83 juta ton jagung. Sementara itu, provinsi yang menduduki peringkat pertama dan kedua adalah Provinsi Jawa Timur dengan luas panen 11,9 juta hektare dan menghasilkan 5,37 juta ton jagung, serta Provinsi Jawa Tengah dengan luas panen 614,3 ribu hektare dan menghasilkan 3,18 juta ton jagung (Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2020). Salah satu sentra produksi jagung di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Selatan, yang mana jagung merupakan komoditas unggulan pada subsektor tanaman pangan. Produktivitas lahan jagung di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017 tercatat sebesar 53,95 kuintal per hektare (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tabel 1. Produksi Jagung Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota (Ton) di Provinsi Lampung, 2019

Kabupaten /kota	Produksi Jagung (Ton)
Lampung Timur	963.909
Lampung Selatan	539.302
Lampung Tengah	325.063
Lampung Utara	212.261
Pesawaran	91.545
Way Kanan	85.485
Pringsewu	44.694
Tulangbawang	37.312
Pesisir Barat	28.848
Tulangbawang Barat	27.897
Tanggamus	11.388
Kota Metro	3.447
Mesuji	1.847
Kota Bandar Lampung	720
Lampung Barat	666
Lampung	2.374.384

Sumber : BPS, Provinsi Lampung Dalam Angka 2020

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu sentra produksi jagung di Provinsi Lampung. Kabupaten ini menyumbang porsi kedua terbesar kebutuhan jagung provinsi ini, dengan total produksi mencapai 539.302 ton

pada tahun 2019. Sementara itu, Kabupaten Lampung Timur menempati peringkat pertama dengan produksi jagung mencapai 936.909 ton.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2022

Kecamatan	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kuintal/Hektar)
Penengahan	18.270,00	109.400,76	59,88
Bakauheni	3.452,00	20.518,69	59,44
Ketapang	12.013,70	71.313,32	59,36
Sidomulyo	9.800,10	57.389,39	58,56
Way Sulan	2.220,00	12.989,22	58,51
Jati Agung	12.503,00	73.105,63	58,47
Way Panji	475,00	2.777,53	58,47
Candipuro	3.100,00	18.113,30	58,43
Natar	14.356,00	83.867,75	58,42
Katibung	11.832,00	69.075,22	58,38
Merbau Mataram	4.644,60	27.110,53	58,37
Palas	5.433,00	31.701,56	58,35
Rajabasa	3.772,00	21.998,30	58,32
Tanjung Bintang	8.058,00	46.962,02	58,28
Tanjung Sari	2.928,00	17.043,89	58,21
Sragi	6.755,00	39.273,57	58,14
Kalianda	15.285,30	87.963,33	57,53

Sumber : BPS, Provinsi Lampung Dalam Angka 2023

Berdasarkan data di atas kecamatan ketapang merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan data kabupaten lampung selatan dalam angka 2023 Kecamatan Ketapang masuk dalam 5 besar produksi jagung terbesar di Lampung setelah Kecamatan Penengahan, Kalianda, Natar, dan Jati Agung dengan produksi sebesar 71 313,32 ton, dengan luas lahan panen adalah 12 013,70 Ha, tetapi produktivitas jagung yang ada di Kecamatan Ketapang masuk dalam peringkat ke 3 setelah Kecamatan Penengahan dan Bakauheni dengan produktivitas sebesar 59,36 kuintal/Ha. Berdasarkan data pra survey di Kecamatan Ketapang sendiri terdapat PT. Agro Utama Indonesia adalah anak perusahaan PT. New Hope Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan industri penglingan dan distribusi jagung yang baru didirikan di Lampung.

Tabel 3. Luas Daerah dan Persentase terhadap Luas Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ketapang, 2020

NO	Desa/kelurahan	luas area (km ²)
1	Ruguk	32,5
2	Karangsari	24,6
3	Sumur	21,55
4	Berundung	15,42
5	Legundi	11,79
6	Ketapang	11,21
7	Kemukus	10
8	pematang pasir	7,79
9	Tamansari	6,5
10	Sidoluhur	6,5
11	Sumbernadi	5,5
12	Sripendowo	5,4
13	Bangunrejo	5,4
14	Lebungnala	4,5
15	Tri dharmayoga	4,45
16	Sidoasih	4,21
17	wai sidomukti	3,41
ketapang		180,73

Sumber : BPS, Lampung Selatan Dalam Angka 2021

Dari data di atas, Desa Ruguk adalah desa terluas yang ada di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan dengan luas sebesar 32,5 Km², dan presentase terhadap luas Kecamatan sebesar 17,98 Km². Selain menjadi desa terluas yang ada di Kecamatan Ketapang, Desa Ruguk juga menjadi jumlah penduduk terbanyak kedua yang ada di kecamatan tersebut, dengan jumlah total penduduk mencapai 6.092 jiwa (BPS, Kecamatan Ketapang Dalam Angka 2023).

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Penduduk, Sebaran Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ketapang Tahun 2022.

Desa/ Kelurahan	Penduduk (Ribuan)			Jumlah Petani	Rasio Jumlah Petani (%)
	Laki Laki	Perempuan	Jumlah/ Total		
Ketapang	3.176	3.157	6.333	1.172	18,50
Ruguk	3.149	2.943	6.092	2.561	42,03
Sumur	2.991	2.847	5.838	1.569	26,87
Pematang Pasir	2.240	2.146	4.386	1.243	28,34
Karangsari	2.156	2.013	4.169	1.560	37,41
Legundi	1.690	1.626	3.316	1.456	43,90
Sripendowo	1.680	1.628	3.308	987	29,83
Tamansari	1.656	1.571	3.227	1.055	32,69
Bangunrejo	1.462	1.505	2.967	854	28,78
Berundung	1.364	1.333	2.697	895	33,18
Sidoasih	1.274	1.272	2.546	918	36,05
Kemukus	1.052	1.067	2.119	1.354	63,89
Wai Sidomukti	1.002	965	1.967	523	26,58
Sidoluhur	854	799	1.653	654	39,56
Tri Dharmayoga	763	725	1.488	675	45,36
Lebungnala	753	734	1.487	345	27,57
Sumbernadi	624	591	1.215	765	62,96
Kecamatan Ketapang	27.886	26.922	54.808	18.586	33,91

Sumber : BPS, Kecamatan Ketapang Dalam Angka 2023

Dilihat dari data di atas desa dengan jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Desa Ketapang dengan jumlah total penduduk mencapai 6.333 jiwa. Dari 54.808 jiwa yang ada di Kecamatan Ketapang, Desa Ruguk total jumlah penduduknya mencapai 6.092 jiwa, laki laki sebanyak 3.149 jiwa dan perempuan sebanyak 2.943 jiwa sehingga Desa Ruguk berada di peringkat no 2 dengan jumlah penduduk terbanyak. Selain itu jumlah petani yang ada di Desa Ruguk sebanyak 2.561 dengan rasio petani sebesar 42,03 % dimana jumlah petani yang ada di Desa Ruguk paling banyak diantara desa lain.



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Ketapang

Sumber : BPS, Kecamatan Ketapang Dalam Angka 2021

Gambar 1 adalah peta wilayah Kecamatan Ketapang yang terdiri dari beberapa desa. Desa Ruguk merupakan wilayah administratif yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, dengan luas wilayah 32,5 km² atau setara dengan 3.250 hektar. Secara administratif, desa ini terbagi menjadi 13 Rukun Kampung (RK) dan 30 Rukun Tetangga (RT). Desa Ruguk berjarak sekitar 12 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan dan sekitar 30 km dari ibu kota Kabupaten. Secara administratif, Desa Ruguk berbatasan dengan Desa Hatta di Kecamatan Bakauheni di sebelah barat, Desa Tridarmayoga dan Desa Legundi di sebelah utara, Selat Sunda di sebelah timur, serta Desa Sumur di sebelah selatan.

Secara geografis, Desa Ruguk terletak di wilayah pesisir timur yang bercirikan perbukitan dan dataran, dengan ketinggian sekitar 300 meter di atas permukaan laut. Lahan di wilayah ini didominasi oleh persawahan dan perkebunan (Profil Desa Ruguk, 2023). Secara umum, sebagian besar masyarakat Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan menggantungkan hidup pada sektor pertanian.

Tabel 5. Mata Pencapaian Penduduk Desa Ruguk

Mata Pencapaian	Jumlah / Orang	Rasi/o Mata Pencapaian (%)
Pegawai Negeri sipil	24	0,39
TNI / POLRI	6	0,09
Penjahit	65	1,06
Montir	15	0,24
Sopir	20	0,32
Pramuwisma	-	-
Tani	2561	42,03
Karyawan Swasta	55	0,90
Kontraktor	-	-
Pertukangan Kayu	27	0,44
Pertukangan Batu	-	-
Buruh Tani	613	10,06
Guru Swasta	75	1,23

Sumber : Profil Desa Ruguk, 2023

Pendirian usahatani jagung di Desa Ruguk dapat memberikan peluang ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat setempat. Desa Ruguk memiliki lahan yang subur dan luas yang dapat digunakan untuk budidaya jagung. Tanah di desa ini kaya akan nutrisi dan memiliki tingkat keasaman yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman jagung. Masyarakat Desa Ruguk memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam budidaya pertanian. Mereka telah lama menggeluti sektor pertanian sebagai mata pencapaian utama. Pengetahuan dan keahlian ini dapat dijadikan modal untuk mengembangkan usahatani jagung secara efektif dan efisien. Selain itu, adanya budaya gotong royong dan solidaritas dalam masyarakat desa juga dapat mempermudah kolaborasi antara petani untuk saling membantu dalam kegiatan budidaya jagung. Dibutuhkan waktu 100-120 hari jagung untuk di panen karena di Desa Ruguk mayoritas masyarakatnya menanam jagung pipilan. Pemanenan jagung juga tergantung pada jenis bibit yang di tanam, kondisi iklim, dan proses pemupukan. Selain itu, iklim tropis yang dominan di wilayah ini, dengan curah hujan yang cukup merata sepanjang tahun, sangat mendukung pertumbuhan tanaman jagung yang optimal. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

pendapatan petani jagung yang ada di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 6. Penggunaan Lahan Pertanian Desa Ruguk

No	Jenis tanaman	Luas (Ha)	Rasio luas lahan (%)
1.	Lahan sawah	225	6,92
	Tanaman Padi	225	6,92
2.	Lahan peladangan	1.687	51,90
	Tanaman Jagung	457	14,06;
	Tanaman Kelapa, Pisang	1.230	37,84

Sumber : Profil Desa Ruguk 2023

Dilihat dari data di atas luas tanaman jagung menjadi urutan kedua setelah tanaman kelapa, pisang dengan luas sebesar 457 Ha. Usahatani jagung yang ada di Desa Ruguk sudah menjadi pekerjaan yang utama bagi petani yang ada. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha perlu dilakukan agar petani dapat menilai potensi keuntungan. Analisis biaya dan manfaat adalah kunci dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam konteks pertanian jagung, analisis kelayakan membantu petani untuk menghitung biaya produksi dan potensi pendapatan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang investasi dan pengelolaan sumber daya (Garrison, Noreen, dan Brewer :2018). Berdasarkan hasil pra survey petani yang ada di Desa Ruguk, petani menanam jagung hanya menggunakan pengalaman saja dan tidak pernah melakukan analisis kelayakan usaha. Dengan adanya analisis kelayakan usaha dapat membantu petani dalam mengidentifikasi potensi keuntungan dari suatu usaha, sehingga petani dapat membuat keputusan yang lebih baik (Majoo: 2023). Sehingga dapat melihat apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini menggunakan metode analisis kelayakan usaha dengan penghitungan rumus yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian terdahulu agar tingkat kelayakan suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di bagian latar belakang penelitian, penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi dasar dan arah penelitian ini.

Rumusan masalah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keuntungan, aspek produksi, dan aspek pemasaran usahatani jagung di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani jagung di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui aspek keuntungan, produksi, dan pemasaran usahatani jagung di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan..
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi petani dalam mengembangkan usahatani jagung.
2. Sebagai informasi bagi pemerintah dan instansi terkait dengan kelayakan usahatani jagung.
3. Sebagai bahan studi bagi pihak pihak lainnya yang membutuhkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Produksi

Teori produksi menjelaskan hubungan antara berbagai faktor produksi dan output yang dihasilkan. Hubungan ini dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi, di mana faktor-faktor produksi disebut sebagai input, sedangkan jumlah produksi disebut sebagai output. Teori ini berfokus pada perilaku produsen dalam menentukan jumlah output yang dapat dihasilkan dari berbagai tingkat pemanfaatan faktor produksi untuk mencapai keuntungan optimal (Sukirno, 2005; Soekartawi, 1990; Salvatore, 1994).

Secara umum, pengertian produksi sebagai proses untuk meningkatkan *utilitas* barang atau jasa melalui transformasi sumber daya—yakni menjadikan komoditas menjadi bentuk yang memiliki nilai lebih tinggi—sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Damayanti (2020), yang menyatakan bahwa produksi adalah kegiatan ekonomi yang mengubah input menjadi output atau memberi nilai pada barang/jasa

Produksi di sektor pertanian adalah fondasi perekonomian yang membutuhkan berbagai input seperti modal, tenaga kerja, tanah, dan teknologi. Hubungan antar input dan output ini diwujudkan dalam bentuk fungsi produksi, yang menggambarkan output maksimum yang dapat dicapai dari kombinasi input tertentu. Konsep terbaru menyoroti *Total Factor Productivity* (TFP) sebagai indikator rasio output terhadap seluruh input yang digunakan. Output potensial diestimasi melalui *Frontier Production Function*, yang merepresentasikan efisiensi teknis maksimum dari proses produksi agrikultur (Widodo, 2024).

2. Teori Biaya

Teori biaya merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu ekonomi dan manajemen yang membahas hubungan antara biaya produksi dengan output yang dihasilkan. Teori ini membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan produksi dan penentuan harga agar dapat memaksimalkan keuntungan.

Menurut Mankiw (2014), biaya adalah pengorbanan sumber daya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh sesuatu, khususnya dalam proses produksi barang dan jasa. Biaya produksi terdiri dari berbagai komponen, seperti biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah, misalnya biaya sewa pabrik. Sedangkan biaya variabel berubah seiring dengan tingkat produksi, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

3. Teori Keuntungan

Teori keuntungan merupakan konsep fundamental dalam ilmu ekonomi dan bisnis yang menjelaskan bagaimana perusahaan atau negara memperoleh laba atau keunggulan dari aktivitas produksi dan perdagangan. Dalam konteks perdagangan internasional, teori keuntungan sering dikaitkan dengan teori keunggulan mutlak dan keunggulan komparatif.).

Teori keunggulan mutlak menyatakan bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan dengan memproduksi barang yang dapat dibuat dengan biaya lebih rendah dibanding negara lain. Dengan demikian, negara tersebut dapat mengekspor barang tersebut dan mengimpor barang yang diproduksi lebih efisien oleh negara lain. Prinsip ini menekankan pentingnya spesialisasi dan pembagian kerja untuk meningkatkan efisiensi produksi dan keuntungan (Gramedia Literasi, 2024).

Secara umum, teori keuntungan menekankan bahwa efisiensi produksi dan spesialisasi merupakan kunci untuk memaksimalkan laba dan manfaat dari perdagangan. Dalam konteks perusahaan, teori ini juga dapat diartikan

sebagai upaya untuk memaksimalkan selisih antara pendapatan dan biaya produksi agar memperoleh laba maksimal (UPN Jatim Repository, n.d.).

4. Teori Kelayakan Finansial

Kelayakan suatu kegiatan usaha umumnya ditentukan oleh imbal hasil finansial yang diharapkan. Suatu usaha dianggap layak jika mampu menghasilkan keuntungan. Dalam konteks penilaian usaha jagung, diperlukan tolok ukur fundamental kelayakan investasi. Oleh karena itu, telah dikembangkan suatu metode analisis yang menggunakan kriteria investasi untuk menentukan sejauh mana suatu peluang investasi memberikan manfaat. Menurut Muljadi Pudjosumarto (2008:46), beberapa kriteria menjadi acuan dalam proses pengukuran dan penilaian suatu proyek yang akan atau telah dilaksanakan, antara lain:

a. Analisis Kelayakan Usaha Tanpa Berdiskonto

1) *Break Event Point (BEP)*

Break event point (BEP) adalah alat analisis yang digunakan untuk memahami hubungan antara berbagai variabel dalam aktivitas perusahaan, seperti tingkat produksi yang dilakukan, jumlah biaya yang dikeluarkan, dan pendapatan yang diperoleh (Ibrahim, 2003:155). Pendapatan perusahaan didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari aktivitas operasional, sedangkan biaya operasional adalah beban yang dikeluarkan sebagai akibat dari aktivitas tersebut. Biaya operasional ini secara umum dikelompokkan menjadi tiga jenis: biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel.

2) *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) merupakan ukuran perbandingan antara pendapatan ($\text{Benefit} = B$) dengan total biaya produksi ($\text{Cost} = C$). dalam batasan besarnya nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak (Muljadi Pudjosumarto, 2020:46).

3) *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang ditanamkan pada asset operasional guna menghasilkan keuntungan (Muljadi Pudjosumarto, 2020 :46).

b. Analisis Kelayakan Usaha Berdiskonto

1) *Net Present Worth atau Net Present Value (NPV)*

Net Present Value (NPV) adalah selisih antara manfaat (pendapatan) dan biaya (beban), yang dihitung berdasarkan nilai sekarang. Berdasarkan kriteria penilaian investasi, suatu proyek dianggap layak jika menghasilkan NPV positif ($NPV > 0$). Sebaliknya, jika NPV negatif ($NPV < 0$), proyek tersebut dianggap tidak layak (Muljadi Pudjosumarto, 2020 :46).

2) *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)*

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio) adalah rasio total manfaat kotor terhadap total biaya kotor, dihitung berdasarkan nilai sekarang. Suatu proyek dianggap layak jika rasio manfaat terhadap biaya kotor lebih besar dari 1 ($Gross\ B/C\ Ratio > 1$). Sebaliknya, jika rasionya kurang dari 1 ($Gross\ B/C\ Ratio < 1$), proyek tersebut dianggap tidak layak (Muljadi Pudjosumarto, 2020 :48).

3) *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*

Net B/C Ratio adalah rasio antara nilai sekarang manfaat bersih pada tahun tertentu (Pembilang/Nilai Positif) dengan nilai sekarang biaya bersih pada periode yang sama (Penyebut/Nilai Negatif), di mana biaya kotor melebihi manfaat kotor. Berdasarkan kriteria penilaian, suatu proyek dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika Rasio Biaya Bersih lebih besar dari 1 ($Net\ B/C\ Ratio > 1$). Sebaliknya, jika Rasio Biaya Bersih kurang dari 1 ($Net\ B/C\ Ratio < 1$), maka proyek tersebut dianggap tidak layak untuk diterima (Muljadi Pudjosumarto, 2020 :48).

4) *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat suku bunga yang menunjukkan kondisi dimana *benefit* (penerimaan) sama dengan *cost* (pengeluaran), sehingga menghasilkan selisih bersuh bernilai nol. Dengan demikian, IRR mencerminkan kemampuan suatu proyek dalam menghasilkan Tingkat pengembalian atau keuntungan yang dapat dicapai. Dalam praktiknya, IRR sering dibandingkan dengan Tingkat bunga (*i*) yang berlaku, meskipun pada dasarnya IRR bukanlah suku bunga tersebut, melainkan nilai yang cenderung mendekati besarnya. Berdasarkan kriteria investasi, suatu proyek dinyatakan layak untuk dijalankan apabila IRR lebih besar daripada *Social Discount Rate*. Sebaliknya, apabila IRR lebih kecil daripada *Social Discount Rate*, maka proyek tersebut dianggap tidak layak dilaksanakan (Muljadi Pudjosumarto, 2020 :49).

B. Pengertian dan Analisis Kelayakan Usahatani

Ilmu pertanian merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana petani merencanakan dan mengalokasikan berbagai faktor produksi, seperti lahan, sarana produksi, dan modal, serta menentukan jenis tanaman yang akan dibudidayakan agar kegiatan usahatani dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang optimal (W.Widiantara, 2018). Menurut Vink, pertanian didefinisikan sebagai studi tentang norma-norma yang digunakan untuk mengatur kegiatan pertanian dengan tujuan mencapai pendapatan setinggi-tingginya. Pendapatan yang dimaksud adalah laba, selisih antara nilai pendapatan dan biaya yang dikeluarkan atau dihabiskan dalam proses produksi. Pertanian pada hakikatnya adalah kegiatan yang mengorganisasikan sarana dan teknologi produksi pertanian dalam suatu kegiatan yang berfokus pada pertanian (Ir.moehar Danial, M.S. 2002). Sedangkan Maxwell L. Brown, dalam Soekartawi (2006), Petani yang menjalankan usaha pertanian pada dasarnya memandangnya sebagai cara hidup, menekuni pertanian karena identitas mereka sebagai petani. Kegiatan ini seringkali hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Namun, ketika petani mengalokasikan waktu, modal, dan menggabungkan berbagai input untuk menghasilkan output, pertanian dapat dipandang sebagai suatu bentuk bisnis atau usaha. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil produksi yang optimal, petani dituntut untuk mampu mengendalikan faktor-faktor produksi, terutama tenaga kerja, pupuk, dan benih yang digunakan. Ketiga faktor produksi ini saling terkait dan secara kolektif memengaruhi tingkat produksi, sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi dan optimal.

Di dalam usahatani biaya di bagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Besaran biaya tetap tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Sebagai contoh, pajak tetap harus dibayarkan meskipun usahatani menghasilkan produksi dalam jumlah besar ataupun mengalami kegagalan panen (Soekartawi, 2006). Analisis kelayakan agribisnis merupakan langkah yang bertujuan untuk menilai kelayakan atau kesesuaian suatu usaha untuk beroperasi, dengan mempertimbangkan sejumlah parameter atau kriteria tertentu. Suatu usaha dianggap layak apabila keuntungan yang diperoleh cukup untuk menutupi seluruh biaya, baik langsung maupun tidak langsung. Konsep kelayakan merupakan aspek kunci yang harus dipertimbangkan oleh pengelola lembaga keuangan, karena merupakan dasar utama dalam menentukan pembiayaan usaha. Apabila suatu usaha dinyatakan tidak layak, terutama dari segi ekonomi, tetapi tetap mendapatkan pembiayaan, risiko potensial yang dihadapi adalah kegagalan usaha akibat kerugian. Situasi ini semakin berisiko apabila modal yang digunakan berasal dari pinjaman lembaga keuangan, karena dapat mengakibatkan tunggakan atau kegagalan pengembalian pinjaman.

C. Pengertian dan Siklus Proyek

Menurut Khamir dan Jakfar (2003:26) Proyek merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang terkumpul dalam suatu organisasi tertentu dan dilaksanakan dalam jangka waktu terbatas, dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya atau untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Sutarman (2001:34) menyatakan bahwa pelaksanaan suatu proyek umumnya mencakup beberapa bidang, antara lain sebagai berikut:

1. Pembangunan fasilitas baru

Merupakan kegiatan yang sepenuhnya baru dan belum pernah ada sebelumnya, sehingga menghasilkan penambahan dalam bentuk usaha baru.

2. Perbaikan fasilitas yang sudah ada

Merupakan kelanjutan dari usaha yang telah berjalan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan ini dilakukan terhadap fasilitas yang sudah ada sehingga memberikan tambahan atau peningkatan pada usaha yang telah ada.

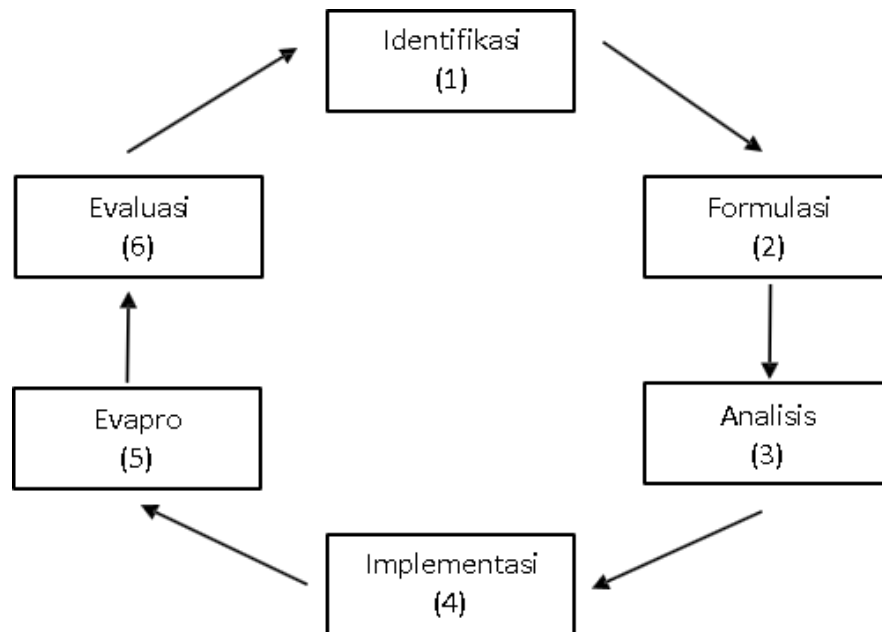
3. Penelitian dan pengembangan

Merupakan aktivitas penelitian terhadap suatu fenomena yang muncul di masyarakat, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut khusnul khotimah (2002:14), siklus suatu proyek diawali dengan adanya gagasan atau usulan yang pada umumnya bersumber dari beberapa hal berikut:

1. Para pemimpin masyarakat setempat
2. Para tenaga teknis
3. Para perintis Pembangunan
4. Usulan program-program yang telah ada
5. Motivasi gagasan pengusulan suatu proyek biasanya terdiri atas dua kelompok, yaitu untuk mendapatkan keuntungan investasi ataupun untuk memberikan manfaat bagi masyarakat banyak seperti tersedianya lapangan pekerjaan, perbaikan kesehatan dan peningkatan kecerdasan.

Terdapat enam tahapan suatu siklus proyek



Gambar 2. Enam Tahap Siklus Proyek
(Sumber: khusnul khotimah,2002:18)

1. Tahap Identifikasi

Tahap awal dalam siklus proyek adalah identifikasi, proses penentuan proyek potensial yang layak dipertimbangkan untuk diimplementasikan.

2. Tahap Formulasi

Formulasi adalah tahap persiapan melalui studi kelayakan proyek awal. Pada tahap ini, studi dilakukan untuk menentukan sejauh mana proyek potensial dapat diimplementasikan berdasarkan aspek teknis, administratif atau manajerial, organisasi, komersial, finansial, dan ekonomi. Setelah aspek-aspek ini diklarifikasi, studi kelayakan proyek yang lebih komprehensif disusun.

3. Tahap Analisis

Tahap analisis adalah proses evaluasi laporan studi kelayakan yang telah disusun. Analisis dilakukan untuk memilih dan menentukan alternatif proyek terbaik dari berbagai opsi yang tersedia, dengan menggunakan metrik tertentu.

4. Tahap Implementasi

Implementasi adalah tahap implementasi proyek. Pada tahap ini, tanggung jawab utama perencana dan peneliti proyek adalah mengawasi implementasi konstruksi fisik untuk memastikannya selaras dengan rencana finansial dan desain yang telah ditetapkan.

5. Tahap Evaluasi Proyek

Tahap ini berfokus pada evaluasi implementasi proyek melalui penyusunan laporan operasional. Laporan-laporan ini diperlukan sebagai pertimbangan untuk tahap-tahap proyek selanjutnya.

6. Tahap Evaluasi hasil

Tahap ini mengevaluasi hasil implementasi proyek dengan membandingkan rencana dengan hasil aktual. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada proyek-proyek selanjutnya dan sebagai dasar untuk mengembangkan ide-ide baru dalam merancang proyek-proyek mendatang.

D. Aspek Aspek Analisis Kelayakan Nonfinansial

Penyusunan studi kelayakan untuk pengembangan usaha oleh pemilik usaha kecil mencakup usaha yang sudah ada maupun ide-ide yang dianggap sebagai peluang usaha baru (Salim Siagian, 1995:181). Studi kelayakan usaha pada hakikatnya merupakan uraian tentang rencana kegiatan usaha yang disusun dengan mempertimbangkan kondisi, potensi, dan peluang yang tersedia, ditinjau dari berbagai aspek (Ibrahim, 2003:93).

1. Aspek pemasaran

Aspek pemasaran merupakan komponen kunci dalam penyusunan studi kelayakan. Sekalipun suatu proyek dinilai layak secara teknis, hal ini tidak akan berarti apa-apa jika tidak didukung oleh strategi pemasaran untuk produk yang dihasilkan. Pembahasan mengenai aspek pemasaran harus diuraikan secara jelas dan realistis, baik mengenai kondisi masa lalu maupun prospek masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai peluang dan potensi hambatan. Permintaan pasar terhadap suatu produk menjadi dasar penentuan volume produksi. Volume produksi ini selanjutnya menjadi acuan dalam menentukan kebutuhan bahan baku,

jumlah tenaga kerja, dan fasilitas lain yang diperlukan. Oleh karena itu, sebuah studi pemasaran setidaknya harus mencakup peluang pasar, perkembangan pasar, penentuan pangsa pasar, strategi yang diperlukan, dan kebijakan pendukung. Menurut Salim Siagian (1995:182-183), analisis aspek pemasaran dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan permintaan dan penawaran

Jika permintaan pasar melebihi pasokan barang atau jasa dari produsen yang tersedia, terdapat potensi pasar yang memerlukan analisis lebih lanjut. Analisis ini mencakup luasnya peluang pasar yang ada dan kemampuan perusahaan untuk memenuhinya.

b. Keadaan struktur pasar

Struktur pasar dari produk yang akan dikembangkan perlu dianalisis, apakah berada dalam keadaan pasar persaingan sempurna, pasar persaingan tidak sempurna, atau pasar monopoli.

c. Aspek teknis produksi

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam aspek ini meliputi lokasi usaha atau proyek yang direncanakan, ketersediaan sumber bahan baku, jenis teknologi yang akan diterapkan, kapasitas produksi, serta jenis dan jumlah investasi yang dibutuhkan, di samping penyusunan rencana produksi sepanjang umur ekonomis proyek. Teknologi dalam konteks ini berperan krusial dalam menentukan kemampuan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha atau produksi agar dapat berjalan optimal dan meminimalkan risiko kegagalan. Menurut Salim Siagian (1995:182), aspek ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Penentuan lokasi usaha luas tanah yang dibutuhkan, luas bangunan dan sebagainya
- 2) Kebutuhan dan ketersediaan peralatan dan teknologi yang dibutuhkan
- 3) Proses produksi
- 4) Kebutuhan dan ketersediaan bahan baku serta tenaga kerja

Jika aspek diatas tersedia dan mampu dikelola dengan baik, maka secara teknis kegiatan usaha yang hendak dikembangkan tersebut adalah layak.

2. Aspek Organisasi dan Manajemen

Dalam hal organisasi dan manajemen, pertimbangannya meliputi bentuk kegiatan dan mekanisme manajemen bisnis atau proyek yang direncanakan untuk memastikan efisiensi operasionalnya. Setelah sistem dan pola manajemen ditentukan secara teknis termasuk jenis pekerjaan yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan jenis kegiatan bisnis, struktur organisasi yang tepat dan selaras harus dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan struktur organisasi yang telah ditetapkan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dengan keahlian yang relevan di bidangnya masing-masing harus ditentukan. Menurut Salim Siagian (1995:183), kelayakan dalam aspek ini dapat dianalisis melalui pendekatan manajerial atau manajemen bisnis, yang meliputi:

a. Penerimaan

Menurut Ibrahim (2003:6), pendapatan kotor adalah total pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber usaha penangkaran burung dalam satu tahun. Pendapatan ini dapat dihitung berdasarkan hasil penjualan, transaksi pertukaran, atau revaluasi aset. Pendapatan kotor meliputi:

- 1) Total pendapatan dari penjualan, dengan memperhitungkan pendapatan di awal dan akhir tahun.
- 2) Nilai penggunaan produk penangkaran burung untuk kebutuhan rumah tangga dan pribadi, yang diambil dari bisnis penangkaran tetapi tidak dihitung sebagai bagian dari produksi bisnis.
- 3) Nilai produk atau bahan yang diberikan sebagai kompensasi atas tenaga kerja eksternal di luar bisnis penangkaran.
- 4) Nilai penggunaan kembali produk penangkaran burung di dalam bisnis itu sendiri, misalnya, untuk pembangunan atau pemeliharaan fasilitas permanen.
- 5) Peningkatan nilai yang dihasilkan dari tambahan inventaris dan modal bisnis selama periode tertentu.

b. Analisis investasi

1) Investasi tetap

Investasi tetap adalah jenis biaya yang relatif konstan dan tidak berubah-ubah berapa pun tingkat produksinya.

2) Investasi variabel

Investasi variabel adalah jenis biaya yang berfluktuasi sesuai dengan tingkat produksi yang dicapai, sehingga besarnya sangat dipengaruhi oleh volume produksi.

c. Laporan laba rugi perperiode

Laporan laba rugi periodik adalah bentuk laporan keuangan perusahaan yang berfungsi untuk menilai dan memahami kinerja perusahaan selama periode tertentu, baik satu periode maupun satu tahun. Tujuan utama laporan ini adalah sebagai dasar evaluasi bagi perusahaan dalam menentukan langkah atau strategi untuk periode berikutnya.

Menurut Ibrahim (2003:141), instrumen yang digunakan untuk menilai kelayakan keuangan dapat dikategorikan menjadi dua tolak ukur:

- 1) Alat analisis kelayakan usaha berdiskonto: *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio),
- 2) Alat analisis kelayakan usaha tak berdiskonto: *Return of Investment* (ROI), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), Break Event Point (BEP)

Sementara itu menurut Kasmir dan Jakfar (2003:18) gambaran mengenai berbagai aspek yang menjadi objek penilaian dalam studi kelayakan usaha dapat ditinjau dari aspek-aspek berikut

1) Analisis biaya

Biaya dapat dipahami sebagai segala bentuk pengorbanan yang diinvestasikan, baik berupa uang, tanah dan bangunan, tenaga kerja, maupun aset lain yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Biaya-biaya ini dapat dibayarkan secara tunai maupun melalui pulsa telepon. Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi menjadi dasar

penentuan harga pokok penjualan dan memengaruhi kelayakan suatu bisnis. Dalam studi kelayakan bisnis, biaya umumnya diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

- Biaya investasi

Biaya investasi adalah pengeluaran yang diperlukan untuk memulai bisnis, yang dapat mencakup pembelian tanah, pembangunan fasilitas (seperti gudang), pengadaan peralatan atau mesin, dan pengurusan izin usaha. Biaya-biaya ini umumnya diperhitungkan melalui penyusutan dari waktu ke waktu.

- Biaya operasional

Biaya operasional dibagi menjadi dua kategori utama: Biaya tetap, yang relatif konstan hingga batas tertentu, meskipun terjadi perubahan tingkat produksi. Contoh biaya tetap antara lain sewa lahan dan upah tenaga kerja. Biaya variabel, yang nilainya berfluktuasi sesuai dengan perubahan volume produksi. Biaya variabel meliputi biaya pembelian koloni, obat pengendali hama, dan peralatan habis pakai lainnya.

2) Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan kas yang diperoleh dari penjualan produk dalam suatu bisnis. Dalam konteks bisnis madu, penjualan produk madu siap konsumsi merupakan komponen kunci pendapatan. Dalam akuntansi, pendapatan dapat dipahami sebagai peningkatan aset perusahaan atau penurunan liabilitasnya yang diakibatkan oleh pengiriman barang, penyediaan jasa, atau aktivitas bisnis lainnya dalam periode tertentu. Pendapatan ini dapat diakui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3) Keuntungan

Laba adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan dalam produksi dan pemasaran suatu produk. Laba pada dasarnya adalah suatu bentuk pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi, yang dapat dimanfaatkan atau dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu tanpa mengorbankan keberlanjutan atau integritas modal yang dimiliki sebelumnya.

E. Biaya dan Pendapatan Usahatani

Biaya usahatani secara umum diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif konstan dan tetap konstan terlepas dari apakah tingkat output yang dihasilkan bervariasi, baik besar maupun kecil. Dengan kata lain, biaya tetap tidak terpengaruh oleh kuantitas produksi komoditas pertanian. Contoh komponen biaya tetap antara lain Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), sewa lahan, dan penyusutan alat pertanian. Sementara itu, biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh tingkat produksi. Biaya ini mencakup biaya operasional dalam kegiatan usahatani, seperti biaya tenaga kerja, pembelian pupuk, pestisida, dan input produksi lainnya.

Pendapatan usahatani dapat didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dan total biaya produksi. Secara umum, ekonomi pertanian dipahami sebagai studi tentang bagaimana petani atau produsen mengalokasikan sumber daya mereka secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan keuntungan dalam periode tertentu. Efektivitas tercapai ketika sumber daya yang tersedia dialokasikan secara optimal, sedangkan efisiensi tercermin pada pemanfaatan sumber daya yang dapat menghasilkan output lebih besar daripada input yang digunakan (Soekarwati, 1995).

Menurut Mursyidi (2008:14), biaya dapat dipahami sebagai suatu bentuk pengorbanan yang berpotensi mengurangi kas atau aset lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik yang harus dibebankan pada periode berjalan maupun di masa mendatang. Berdasarkan pandangan para ahli

tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat dari barang atau jasa. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak bergantung pada tingkat produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang nilainya berubah sesuai dengan volume produksi. Lebih lanjut, pendapatan usahatani merupakan hasil perkalian kuantitas produksi dengan harga jual produk. Total penerimaan, atau pendapatan kotor, merupakan nilai total produksi sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan usahatani bersih merupakan selisih antara total penerimaan dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk mencapai pendapatan bersih yang tinggi, petani dituntut untuk meningkatkan penerimaan sekaligus meminimalkan biaya produksi (Rahim dan Diah, 2008). menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibagi menjadi dua jenis: pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan pertanian adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input), biasanya dihitung bulanan, tahunan, atau per musim tanam. Pendapatan rumah tangga mencakup pendapatan dari kegiatan pertanian serta pendapatan tambahan dari kegiatan non-pertanian, seperti berdagang, bekerja sebagai tukang ojek, dan kegiatan ekonomi lainnya.

F. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Alat analisis	Hasil penelitian
1.	Chris Namah Dina Sinlae, 2012	N. dan V. The Feasibility Study of Keprok SoE Citrus Farming and the Development Strategies of Local Citrus Farming	Menggunakan analisis (NPV, IRR, Net B/C Ratio, BEP, Payback Period); SWOT analysis	From the the feasibility analysis of using the criteria of Payback Period, Net Present Value, B / C ratio and the Internal Rate of Return, Keprok SoE citrus farming is economically viable to be cultivated. Based on the SWOT analysis, strategy development alternative for Keprok SoE citrus farming is a diversified strategy (using force to overcome / reduce the threat), which is in quadrant II ($X = 0.17$ and $Y = -0.02$)
2.	Taufik Bidullah, 2020	Analisis Kelayakan Usaha Gilingan Padi Di Desa Eteng Kecamatan Masama	Analisis kelayakan usaha dengan mengukur Net Present Value, Internal Rate of Return, Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), R/C ratio.	biaya rata rata usaha gilingan padi di Desa Eteng Kecamatan Masama adalah sebesar 5.471.800 rupiah per bulan saat musim panen. rata rata pendapatan usaha gilingan padi di Desa Eteng Kecamatan Masama adalah sebesar 5.082.200 rupiah per bulan saat musim panen. usaha gilingan padi di Desa Eteng Kecamatan Masama sangat layak di jalankan dengan rata rata menghasilkan R/C ratio sebesar 1,9082 per bulan saat musim panen.

No.	Penulis	Judul	Alat analisis	Hasil penelitian
3.	Muhammad Satar dan Sunaena Buraerah, 2020	Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah Di Kota Parepare	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah R/C Ratio dan SWOT	rata-rata pendapatan bersih petani bawang merah di Kota Parepare sebesar Rp38.535.653,32/ha dengan nilai rasio penerimaan terhadap biaya (R/C ratio) sebesar 1,91. Hal ini memberikan indikasi bahwa usahatani bawang merah di Kota Parepare secara ekonomi menguntungkan dan layak untuk diusahakan dan dikembangkan, karena nilai R/C lebih besar dari 1 (R/C ratio > 1). 1. Alternatif strategi yang dapat diimplementasikan dalam rangka pengembangan usaha tani bawang merah di Kecamatan Bacukiki, yaitu : a. Meningkatkan produksi dan kualitas produk untuk memenuhi permintaan pasar melalui penyuluhan, pelatihan dan kerjasama antar petani. b. Memberdayakan kelompok tani untuk melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal c. Meningkatkan potensi kewirausahaan petani, melalui pelatihan kewirausahaan dan magang atau studi banding bagi petani.

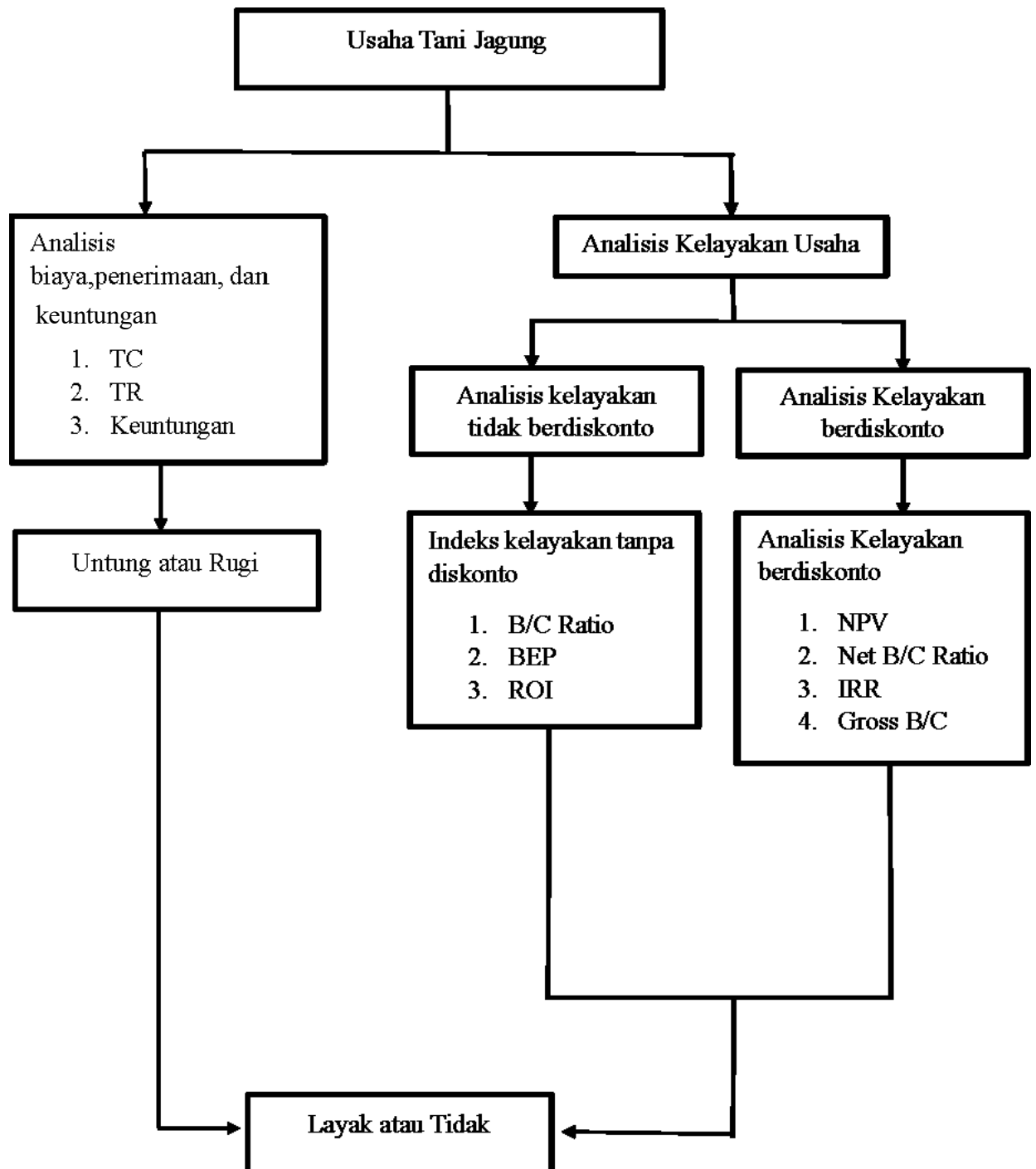
No.	Penulis	Judul	Alat analisis	Hasil penelitian
4.	Novan Handy Irawan, Narita Amni Rosadi, dan Sari Novida, 2020	Analisis Kelayakan Usaha Gula Semut Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat	Metode analisis kelayakan usaha gula semut menggunakan pendekatan R/C.	Pendapatan 1 tahun pada gula semut original sebesar Rp 109,284,000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1,476,811, sedangkan pendapatan pada gula semut jahe diperoleh sebesar Rp 127,764,000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1,726,541. Kelayakan usaha gula semut selama produksi 1 tahun di menunjukkan hasil bahwa nilai yang dihasilkan pada perhitungan nilai dari $R/C > 1$, baik pada 1 kali produksi, 1 bulan produksi maupun 1 tahun produksi nilai kelayakan usaha diperoleh sebesar 1,39, yang artinya bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan akan mendapatkan 1,39 rupiah, pada gula semut jahe diperoleh nilai sebesar 1,41 yang artinya bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan akan mendapatkan 1,41 rupiah. Kelayakan produksi gula semut pada pengusaha gula semut di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, layak untuk dikembangkan.
5.	Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, dan Darwin Damanik, 2020	Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di	analisis yang digunakan <i>Net Present Value</i> (NPV), <i>Internal Rate of Return</i> (IRR), dan <i>Net Benefit Cost</i>	Usaha Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari memiliki nilai Net Present Value (NPV) positif yakni, sebesar

No.	Penulis	Judul	Alat analisis	Hasil analisis
		Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari	<i>Ratio</i> (BCR) dan SWOT	Rp.109.120.160,-, karena nilai NPV lebih besar daripada nol, maka industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari layak dijalankan. Nilai Internal Rate of Return (IRR) adalah sebesar 27,62% lebih besar dari bunga pinjaman bank (17%) sehingga dikatakan bahwa industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari layak untuk dilakukan investasi dan menjalankan operasional perusahaan atau industri. Nilai <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (BCR) adalah 1,55, lebih besar dari 1, maka industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari layak dijalankan. Matrik internal dan eksternal menunjukkan pada 2,33 pada faktor internal dan 2,18 pada faktor eksternal. Berarti industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari berada pada posisi V dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas (tidak ada perubahan dalam pendapatan). Karena kekuatan yang dimiliki lebih sedikit dan

No.	Penulis	Judul	Alat analisis	Hasil penelitian
				adanya kelemahan membuat industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari harus Hasil analisis memanfaatkan peluang yang dimiliki. Strategi yang dipakai Adalah SO (StrengthOpportunitie) yaitu mengatasi kelemahan- kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang muncul

G. Kerangka Pemikiran

Jagung termasuk komoditi terpenting di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, jagung termasuk ke dalam kelompok pangan strategis yang permintaanya terus meningkat setiap tahunnya. Dengan adanya usahatani jagung maka peneliti perlu untuk mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani jagung yang ada di Desa Ruguk. Selain ingin mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani jagung peneliti juga ingin menganalisis kelayakan usahatani jagung yang ada di Desa Ruguk, apakah usahatani jagung yang ada di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan layak dilakukan atau tidak. Berdasarkan keterangan di atas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kajian mengenai analisis kelayakan usahatani jagung di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2023 – Oktober 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung dan dinyatakan dalam angka, sehingga memungkinkan untuk dihitung dan dianalisis secara matematis. Sementara itu, data kualitatif adalah data yang diungkapkan dalam kata-kata dan diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, ringkasan, dokumentasi, dan pencatatan. Data kualitatif umumnya diolah terlebih dahulu melalui pencatatan, penyuntingan, atau penggunaan alat bantu tulis sebelum siap digunakan. Namun, analisis data kualitatif tetap menekankan pengolahan kata-kata, yang kemudian disusun dan diinterpretasikan sesuai kebutuhan penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2004:157), sumber data dalam penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada subjek asal data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber utama: data primer dan sekunder. Penjelasan masing-masing sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan informasi atau detail secara langsung melalui instrumen penelitian yang telah ditentukan. Data primer umumnya dikumpulkan dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian tertentu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk publikasi atau dokumentasi sebelumnya. Umumnya, data ini berupa data statistik atau informasi lain yang telah diolah dan disajikan sedemikian rupa sehingga siap digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

D. Teknik Penentuan Sampel

1. Penentuan Sampel Wilayah dan Lokasi

Teknik untuk menentukan dusun sampel menggunakan metode purposive sampling. Terdapat syarat pertimbangan dalam menentukan dusun sampel adalah Desa Ruguk menjadi sentra produksi jagung dengan jumlah penduduk paling banyak dan luas wilayah paling besar di Kecamatan Ketapang.

Tabel 7. Data Produksi Jagung di Desa Ruguk per Musim Tanam pada Tahun 2023

No.	Dusun	Jumlah produksi (kg)
1	Pepandu	641.000
2	Taman Harum	532.000
3	Cilacap	341.000
4	Gunung Goci	312.000
5	Keramat Baru	286.000
6	Pandu Mulya	245.000
7	Sri Basuki	223.000
8	Sumber Jaya	209.000
9	Taman Rejo	154.000
10	Tasik	98.000
11	Umbul Mantri	85.000
12	Mekar Jaya	83.000
13	Pandu Mulya	54.000
Desa Ruguk		3.263.000

Sumber: Data Survey 2024

Dari data di atas dusun pepandu adalah dusun dengan produksi jagung paling besar yang ada di Desa Ruguk. Dengan menggunakan metode purposive sampling. Terdapat syarat pertimbangan dalam menentukan dusun sampel adalah dusun pepandu menjadi sentra produksi jagung di Desa Ruguk dengan jumlah produksi terbesar yang ada di Desa Ruguk. Berikut adalah dokumentasi luas lahan jagung dan proses wawancara dengan petani sampel.



Gambar 3. Lahan Jagung Petani Sampel
(Sumber: Survei Desa Ruguk 2024)

2. Populasi

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pepandu yang ada di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Pada penelitian ini jumlah populasi keseluruhan dari petani jagung yang ada di dusun pepandu adalah sebanyak 61 orang. berikut ini merupakan daftar anggota populasi petani jagung di Dusun Pepandu Desa Ruguk

Tabel 8. Daftar Anggota Populasi Petani Jagung di Dusun Pepandu Desa Ruguk

N0.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Wayan Budiane	4	28
2	Ketut Sane	3,5	28
3	Kadek Pandu Aditya	3	22
4	Wayan Rantiana	3	20
5	Tugiyanto	3	20
6	I Ketut Handoko	3	20
7	Made Purna	3	20
8	Nyoman Sutrawan	3,5	20
9	Putu Wirke	3	18
10	Made Warje	3	18
11	Nyoman Siki	3	18
12	Nyoman Sumadin	2,5	17

N0.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
13	Gede Arke	2	14
14	Ketut Kencana	2	14
15	Made Suhartawan	2	14
16	Wayan Tirta	2	14
17	Turimin	2	14
18	Kastori	2	14
19	Dadang	2	13
20	Taryana	2	13
21	Mardi	2	13
22	Taim	2	13
23	Sobari	2	13
24	Jumono	2	13
25	Prihartanto	2	13
26	Warji	2	13
27	Nurkolis Majid	2,5	12
28	Rosikin	2,5	12
29	Sangidin	1,5	11
30	Sukindar	2	10
31	Jainal Mutakin	2	10
32	Wayan Tubuh Arjasa	1,5	8
33	Winarko	2	8
34	Kasman	1	7
35	Subandi	1	7
36	Adi Kusmawan	1	7
37	Abdul Kholik	1	7
38	Sujarno	1,5	7
39	Slamet Sunaryo	1	6
40	Oki Saputra	1	6
41	I Made Suhartawan	1	6
42	Ketut Ngertiyase	1	6
43	Made Bawe	1	6
44	Ida Bagus Putu Widyana	1	6
45	Ida Bagus Made Suta	1	5
46	Nyoman Sidin	1	5
47	Wayan Sariata	1	5
48	Made Mertadane	1	5
49	Wayan Sumerta	1	5
50	Pan Sudiastra	1	5
51	Nyoman Girde	1	5
52	Mariman	1	5
53	Made Sarta	1	5
54	Wayan Agus Astawan	1	5
55	Wayan Sugatre	1	4
56	Ketut Mediana	0,5	4
57	Tugi Prayitno	0,5	4
58	Joko Supriyanto	1	4
59	Wayan Sukanaya	0,5	3

N0.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
60	Heru Erdwin Naryanto	0,5	3
61	Paiman Suyitno	1	3
Total		105	641

Sumber: Data Pra Survey 2023

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Menurut Sugiyono (2019:82), teknik ini digunakan ketika populasi memiliki anggota atau elemen heterogen yang terbagi dalam strata tertentu secara proporsional. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sampel terdistribusi secara merata di setiap strata, sehingga mewakili seluruh populasi. Lebih lanjut, Gay dan Diehl (1992:146) menyatakan bahwa ukuran sampel minimum dalam penelitian deskriptif adalah 10% dari total populasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif ini menetapkan ukuran sampel sebesar 25% dari populasi. Dengan populasi penelitian sebanyak 61 orang, perhitungan ukuran sampel adalah $25\% \times 61 = 15,25$. Berdasarkan perhitungan ini, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 15 orang petani jagung. Untuk menentukan jumlah sampel secara proportionate Stratified Random Sampling dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

ni = jumlah anggota sampel

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

- a. Mengurutkan data jumlah produksi jagung dari yang terkecil sampai yang terbesar.

3,3,3,4,4,4,5,5,5,5,5,5,5,5,5,5,6,6,6,6,6,7,7,7,7,8,8,10,10,11,12,12,13,13,13,13,13,13,14,14,14,14,14,14,17,18,18,18,20,20,20,20,20,22,28,28

- b. Menghitung jarak atau rentangan

R = Data tertinggi – data terkecil

R = 28 – 3 = 25

c. Menghitung jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 60$$

$$K = 6,87 \text{ Dibulatkan menjadi } 7$$

d. Menghitung panjang kelas

$$P = R/K$$

$$P = 25/6$$

$$P = 4,1 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Tabel 9. Penentuan Sampel Responden

No	Produksi	Populasi	Jumlah Sampel
1	3-6	23	$\frac{23}{60} \times 15 = 5,7$ 6
2	7-10	9	$\frac{9}{60} \times 15 = 2,3$ 2
3	11- 14	11	$\frac{11}{60} \times 15 = 2,7$ 3
4	15- 18	10	$\frac{10}{60} \times 15 = 2,4$ 2
5	19-22	5	$\frac{5}{60} \times 15 = 1,2$ 1
6	23- 26	0	$\frac{0}{60} \times 15 = 0$ 0
7	27-30	2	$\frac{2}{60} \times 15 = 0,5$ 1
Jumlah		60	15

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Maka sampel yang didapatkan berjumlah 15 petani jagung yang ada di dusun pepandu. Dalam menentukan jumlah stratum peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi. Menurut J. Suptranto (2016) Ada beberapa langkah dalam membuat tabel distribusi frekuensi

3. Penentuan Responden

Adapun teknik penentuan responden dari setiap stratum menggunakan sistem undian. Peneliti memilih sebanyak 6 responden pada stratum 1, 2 reponden pada stratum 2, 3 responden di stratum 3, 2 responden di statrum 4, 1 responden pada stratum 5, dan 1 responden pada statrum 7. Sehingga didapat responden sebagai berikut:

Tabel 10. Responden Penelitian

N0	Responden	Luas lahan	Jumlah produksi
1	Paiman suyitno	1	3
2	Wayan sukanaya	0,5	3
3	Ketut mediana	0,5	4
4	Made sarta	1	5
5	Made bawe	1	6
6	Ketut ngertiyase	1	6
7	Kasman	1	7
8	Jainal mutakin	2	10
9	Rosikin	2,5	12
10	Prihartanto	2	13
11	Ketutu kencana	2	14
12	Nyoman sumadin	2,5	17
13	Made warje	3	18
14	I ketut handoko	3	20
15	Wayan budiane	4	28

Sumber: Data Survey 2024

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan memahami berbagai literatur, buku, artikel, surat kabar, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Studi lapangan dilakukan dengan metode survei, yaitu pengumpulan data langsung di lapangan dengan mengamati dan mencatat informasi dari petani jagung yang berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih terstruktur dari para petani jagung.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pertama yang teridentifikasi adalah menganalisis biaya produksi, pendapatan, dan laba dari usahatani jagung di Desa Ruguk.

Biaya produksi didefinisikan sebagai semua biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi hingga produk siap dipasarkan. Produksi terdiri dari biaya sarana produksi yaitu biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat. Analisis Biaya Menurut Sukartawi (2016), untuk menghitung besarnya

biaya total (Total cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed cost/FC) dengan biaya variabel (Variable cost/VC) dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan ini dihitung dengan mengalikan volume produksi fisik yang diperoleh dalam satu musim tanam dengan harga jual per unit produksi. Menurut Irnawati (2021), total pendapatan (TR) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan jagung (Rp)

Q = Total Produksi jagung (Kg)

P = Harga Jual Jagung jagung (Rp/Kg)

Tingkat keuntungan yang diperoleh petani tidak hanya bergantung pada volume produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh harga jual dan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Keuntungan pada dasarnya adalah selisih antara pendapatan dan total biaya. Tujuan utama setiap kegiatan usaha adalah memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa produksi secara langsung memengaruhi tingkat keuntungan petani. Semakin tinggi produksi, semakin besar pula pendapatan dan keuntungan yang dapat dicapai. Lebih lanjut, keuntungan juga dapat meningkat jika petani mampu menekan biaya produksi, dengan asumsi tingkat produksi tetap stabil.

Menurut Suratiyah (2015), analisis keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

- Π = Pendapatan bersih usahatani (Rp)
 TR = Total Penerimaan usahatani jagung (Rp)
 TC = Total biaya usahatani jagung (Rp)

Sedangkan untuk menjawab identifikasi masalah kedua (2) menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Analisis kelayakan usaha tidak berdiskonto

Analisis kelayakan usaha tidak berdiskonto digunakan untuk menganalisis usaha secara finansial dalam jangka pendek sehingga pada analisis ini tidak terlalu mementingkan nilai uang yang berubah dalam proses analisis.

Metode analisis kelayakan tidak berdiskonto

a. *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (Benefit =B) dengan total biaya produksi (Cost=C). Dalam batasan nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{PW \text{ Benefit}}{PW \text{ Cost}} \quad (\text{Sumber : Gittinger, 1986:90})$$

Keterangan:

- $PW \text{ Benefit}$: present worth benefit (kemanfaatan yang dinilai dengan harga sekarang/pasar)
 $PW \text{ cost}$: present worth cost (biaya yang dinilai dengan harga sekarang)

Keputusan :

Jika $B/C \text{ Ratio} > 1$, maka usaha layak dilaksanakan

Jika $B/C \text{ Ratio} < 1$, maka usaha tidak layak dilaksanakan atau rugi

b. *Break Event Point (BEP)*

Break Event Point (BEP) adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jumlah jasa yang harus dijual kepada

konsumen pada tingkat harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan.

$$\text{BEP} = \frac{FC}{P-VC} \quad (\text{Sumber: Bambang Riyanto, 2011:364})$$

Keterangan:

- Fixed Cost : biaya tetap yang nilainya cenderung stabil tanpa dipengaruhi unit yang diproduksi
- Price (P) : Harga jual perunit
- Variabel Cost : biaya variabel yang besar nilainya tergantung pada banyak sedikitnya jumlah barang produksi

c. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 1995:89).

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi Perusahaan
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentasi dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{INVESTASI}} \times 100\% \quad (\text{Sumber : Munawir, 1995:89})$$

Keterangan:

- ROI : Return On Investment
- Earning After Tax (EAT) : pendapatan bersih setelah pajak
- Investasi : modal yang di investasikan

2. Analisis kelayakan usaha berdiskonto

Analisis ini umumnya dilakukan untuk suatu usaha yang berjangka waktu lama atau panjang. metode analisis kelayakan usaha berdiskonto

a. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu proyek layak atau tidak. *Net Present Value* yang selisih antara *Present Value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan- penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) di masa yang akan datang

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB}{(1+i)^n} \quad (\text{Sumber : Ibrahim, 2003:142})$$

Keterangan:

Net Benefit : *Benefit- cost*

I : *Discount factor* (tingkat suku bunga yang berlaku)

N : waktu (umur ekonomis)

Keputusan:

Jika $NPV > 0$, maka usaha layak untuk dilakukan

Jika $NPV < 0$, maka usaha tidak layak untuk dilakukan

b. *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C)

Dikenal dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya, yaitu untuk menganalisis usahatani jagung di daerah penelitian, secara sistematis dapat dituliskan :

$$NET\ B/C = \frac{\sum NPV (+)}{\sum NPV (-)}$$

Keputusan:

Jika nilai $Net\ B/C > 1$, maka gagasan usaha/proyek tersebut layak untuk dikerjakan

Jika nilai $Net\ B/C < 1$, maka gagasan usaha/proyek tersebut tidak layak untuk dijalankan

Jika nilai $Net\ B/C = 1$, maka cash inflow sama out flow

c. Internal Rate of Return (IRR)

Internal of return adalah suatu singkatan *discount rate* dengan *cash* menghasilkan *net present value* sama dengan nol, dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i1 \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i2 - i1) \quad (\text{Sumber ibrahim, 2003:147})$$

Keterangan :

I1 : Tingkat bunga dimana diperoleh NPV positif
 I2 : Tingkat bunga dimana diperoleh NPV negatif
 NPV1 : Perhitungan NPV pada tingkat bunga terendah
 NPV2 : Perhitungan NPV pada tingkat bunga tertinggi

Keputusan :

Jika $IRR >$ tingkat bunga maka usaha layak dijalankan
 jika $IRR <$ tingkat bunga maka usaha tidak layak untuk dijalankan

d. Gross Benefit Cost of Ratio (Grost B/C)

Gross B/C adalah perbandingan antara benefit kotor yang telah di *discount* dengan *cost* secara keseluruhan

$$\text{Gross B/C} = \frac{PV(+)}{PV(-)}$$

Keterangan :

Gross B/C : Gross Benefit Cost Ratio
 PV (+) : Present Value (+)
 PV (-) : Present Value (-)

Keputusan :

Jika $\text{Gross B/C} > 1$ maka usaha layak untuk dijalankan
 Jika $\text{Gross B/C} < 1$ maka usaha tidak layak untuk dijalankan

G. Hasil Akhir yang Ingin di Capai

Tabel 11. Kriteria penilaian

Anaalisis	Layak	Tidak Layak
Keuntungan	+	-
B/C Ratio	> 1	< 1
BEP	> 1	< 1
ROI	> 1	< 1
NPV	> 0	< 0
Net B/C Ratio	> 1	< 1
IRR	$>$ Tingkat Bunga	$<$ Tingkat Bunga
Gross B/C	> 1	< 1

1. Keuntungan ekonomi adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya, termasuk biaya variabel dan biaya tetap. Jika keuntungan ekonomi positif (+), bisnis dianggap layak. Sebaliknya, jika negatif (-), bisnis tidak layak.
2. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), *B/C Ratio* adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan total pendapatan dengan total biaya produksi. Suatu bisnis dianggap layak jika *B/C Ratio* lebih besar dari satu ($B/C \text{ Ratio} > 1$). Sebaliknya, jika *B/C Ratio* kurang dari satu ($B/C \text{ Ratio} < 1$), bisnis tidak layak.
3. *Break Even Point* (BEP), adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan jumlah produk atau jasa yang harus dijual pada tingkat harga tertentu untuk menutupi semua biaya produksi dan mencapai keuntungan. Jika penjualan melebihi BEP, bisnis tersebut menguntungkan dan layak. Sebaliknya, jika BEP di bawah BEP, bisnis tersebut mengalami kerugian dan tidak layak. Jika titik impas tercapai, yaitu ketika total pendapatan sama dengan total biaya ($\text{Total Revenue} = \text{Total Cost}$), bisnis tidak menghasilkan laba maupun rugi.
4. *Return On Investment* (ROI), adalah indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis dalam menghasilkan laba berdasarkan total dana yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Jika perhitungan ROI lebih besar dari satu ($ROI > 1$), bisnis dianggap layak. Sebaliknya, jika ROI kurang dari satu ($ROI < 1$), bisnis tidak layak.
5. *Net Present Value* (NPV) adalah selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihitung selama periode tertentu, dengan mempertimbangkan nilai waktu uang. Jika NPV lebih besar dari nol ($NPV > 0$), bisnis dianggap layak. Sebaliknya, jika NPV kurang dari nol ($NPV < 0$), bisnis tidak layak.
6. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio) adalah rasio yang membandingkan manfaat dengan biaya berdasarkan arus kas bersih. Suatu usaha dianggap layak jika Rasio B/C Bersih lebih besar dari satu ($\text{Net B/C Ratio} > 1$). Sebaliknya, jika Rasio B/C Bersih kurang dari satu ($\text{Net B/C Ratio} < 1$), usaha tersebut tidak layak.

7. *Internal Rate of Return (IRR)*, adalah metode untuk menghitung tingkat pengembalian investasi yang diperoleh dengan menyamakan nilai sekarang dari arus kas bersih masa depan dengan investasi awal. Suatu usaha dianggap layak jika IRR lebih tinggi dari suku bunga yang berlaku.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Usahatani jagung di Desa Ruguk memberikan keuntungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi jagung di wilayah tersebut masih memiliki prospek ekonomi yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut. Sedangkan aspek produksi dan pemasaran menunjukkan bahwa petani jagung di Desa Ruguk telah mampu mengelola sumber daya lahan dan tenaga kerja secara efisien, meskipun masih terdapat keterbatasan teknologi.
2. Berdasarkan perhitungan analisis kelayakan tidak berdiskonto usahatani jagung di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan hasil B/C Ratio > 1 , BEP mencapai titik impas, ROI mencapai 150,9%, yang berarti usahatani jagung menguntungkan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

B. Saran

1. Perlu untuk memperhatikan administrasi perusahaan, agar pembukuan arus kas masuk dan keluar dapat tercatat dengan baik. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan pedoman untuk melihat prospek usaha kedepannya serta dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan kajian kelayakan usahatani jagung dengan pengelolaan yang lebih intensif, baik dari jumlah produksi yang lebih banyak, teknik perawatan yang lebih baik maupun teknik pemanenan jagung yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK (Aksi Agraris Kanisius). (2012). *Investasi Agribisnis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Dan Holtikultura*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anonim. (2014). *Investasi Agribisnis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura* (6th ed., p. 75). Yogyakarta: kanisius.
- Anonymous. (2014). Ekosistem Terumbu Karang Pulau Lombok Menanti Status Legalitas Kawasan.
- Bidullah, T. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Gilingan Padi Di Desa Eteng Kecamatan Masama. *Journal of Tompotika: Social*, 1(1), 49–61.
- BPS. (2020). *Produk Domestik Bruto Indonesia Twirulanan Tahun 2017- 2021*. Jakarta.
- BPS. (2020). *Statistik Produksi Kehutanan*. Retrieved from Statistik Produksi Kehutanan:
<https://www.bps.go.id/publication/2021/07/30/d45441e7214b3c12c9653c45/statistik-produksi-kehutanan-2020.html>
- BPS. (2021). analisis produktivitas jagung manis diindonesia 2021. *The 2021 Analysis of Maize and Soybean Productivity in Indonesia*.
- BPS. (2022).Provinsi Lampung Dalam Angka 2022. *BPS Provinsi Lampung*, 2(2), 796.
- Daniel, I. M. MS.(2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta. Diah, R. D. (2008). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori Dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fisu, A. A., Didiharyono, D., & Bakhtiar, B. (2020). Economic & Financial Feasibility Analysis of Tarakan Fishery Industrial Estate Masterplan. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 469).
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), *Research Methods for Business and Management*. , New York : MacMillan Publishing Company.
- Global Change Data Lab. (2022). *Maize Production*.
<https://ourworldindata.org/grapher/maize-production>
- Gustiyan, H. (2003). Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian.

- Jakarta : Salemba empat.*
- Hudoyo, A., & Nurmayasari, I. (2019). Peningkatan Produktivitas Jagung Di. In Indonesia *Indonesian Journal Of Socio Economics (Vol. 1, Issue 2)*.
- Irawan, N. H., Rosadi, N. A., & Novida, S. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Gula Semut di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Utama, 1*(3), 136–139.
- Damayanti, M. L. (2020). *Teori Produksi*. e-prints UMSIDA.
- Salvatore, D. (1994). *Microeconomics: Theory and Applications*. New York: Macmillan Publishing.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2005). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gramedia Literasi. (2024). *Teori Keunggulan Mutlak: Dasar Perdagangan Internasional*.
- Matondang, K. A. (2024). *Perbandingan Teoretis Keunggulan Absolut dan Komparatif*. Jurnal Sosial Humaniora.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics* (7th ed.). Cengage Learning.
- UPN Jatim Repository. (n.d.). *Buku Ajar Bisnis Internasional*.
- Widodo, S. (2024). *Total Factor Productivity and Frontier Production Function. Agro Ekonomi*, Universitas Gadjah Mada
- Irnawati. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.
- Kasmir dan Jakfar.(2003). Studi Kelayakan Bisnis. Prenada Media Grup, Jakarta.
- Ken Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penebar Swadaya Group.Jakarta
- Kristiyani, I. M. (2021). Pengolahan Potensi Tanaman Jagung Dan Peningkatan Produksi Pertanian Melalui Metode Hidroponik Di Desa Jurangjero. *Jurnal Atma Inovasia, 1*(5).
- Moleong, Lexi J. 2004. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi Pudjosumarto. (2008). Proyek Peningkatan Ahli Tenaga Kerja, Jakarta, Gramedia.
- Munawir. (1995). Analisis Laporan Keuangan. *Yogyakarta: Liberty*.
- Mursyidi.(2008). Akuntansi Biaya..*Jakarta: Salemba Empat*.
- Namah, C. N., & Sinlae, D. V. (2012). The Feasibility Study of Keprok SoE Citrus Farming and the Development Strategis of Local Citrus Farming. *Procedia Economics and Finance, 4*, 86–96

- Nuha, A. (2017). Populasi Dan Sampel. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Pambudi, A., Sari Anggarawati Mumuh Mulyana, Ms., Ismiasih, Ms., Widiastuti, Y., Vela Rostwentivaivi, M., Ivonne Ayesha, Ms., & Dyah Budibruri Wibaningwati Sri Jumiyati, M. (n.d.). *Penulis : Ekonomi Pertanian GET PRESS*.
- Pertanian, K. (2018). Outlook Kedelai Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Pudjosumarto, M. (2020). Evaluasi proyek.
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 29–39.
- Rukmana Rahmat. (2010). Jagung Budidaya, Pascapaen, dan Penganekaragaman.
- Saputra, D., Erlina, Y., & Barbara, B. (2022). Analisis Trend Produksi Dan Konsumsi Jagung Pipilan Di Indonesia. *Journal Socio Economics Agricultural*, 17(1), 30–46
- Satar, M., & Buraerah, S. (2020). Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah Di Kota Parepare. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 46–50.
- Setiawan, K. (2018, September). Kajian Kelayakan Finansial Usahatani Jagung Di Kabupaten Belu. In *Seminar Nasional Fakultas Pertanian* (Vol. 5, No. 1).
- Siagian, S. (1995). Kewirausahaan Indonesia. *Jakarta: Kolong Klede Jaya P.T.*
- Silitonga, Y. W., & Mahmud, A. (2019). Potensi Hasil Jagung Putih (*Zea Mays* L) Di Padangsidempuan Sumatera Utara. *Jurnal Agrohita: Jurnal Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 4(2). <https://doi.org/10.31604/Jap.V4i2.1009>
- Soekartawi, J. S., Dillon, J. L., & Hardarker, J. B. (2006). Ilmu Usahatani dan Penelitian Pengembangan Petani Kecil.
- Soekartawi. 2016. Analisis usahatani. *Universitas Indonesia (UI-Press)*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sutarman. (2001). Studi Kelayakan Proyek: Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan. J & J Learning, Yogyakarta.
- Tahir, A. G., & Suddin, A. F. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah Dan Tegalan Di Kecamatan Uluweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 6(1), 1–11.
- Taufik, M., Maintang, & Nappu, B. (2015). Kelayakan Usahatani Jagung Di

- Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 18, 67–80.
- Ulma, R. O. (2017). Efisiensi Penggunaan Faktor–Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ|*, 1(1), 1–12.
- Widyantara, W. (2018). Strategi petani bawang merah dalam usaha memperoleh laba pada agribisnis bawang merah di lokasi spesifik, Desa Buahon Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(2), 144-151.
- Yacob, I. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. *Jakarta: Bhineka Cipta*